

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru dalam pembelajaran, koefisien korelasi sebesar 0,633. Artinya semakin baik pelaksanaan supervisi kepala sekolah, cenderung akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
2. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara sikap profesional dengan kinerja guru dalam pembelajaran, koefisien korelasi sebesar 0,647. Artinya perbaikan sikap profesional, cenderung akan semakin meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran..
3. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara kemandirian belajar dengan kinerja guru dalam pembelajaran, koefisien korelasi sebesar 0,646. Maknanya upaya peningkatan kemandirian belajar guru, cenderung akan semakin meningkatnya kinerja guru dalam pembelajaran.
4. Terdapat hubungan positif yang erat dan signifikan antara supervisi kepala sekolah, sikap profesional, dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Ini ditunjukkan koefisien korelasi

sebesar 0,828. Keputusan ini memberi petunjuk, bahwa upaya peningkatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah, perbaikan sikap profesional, dan kemandirian belajar, cenderung semakin meningkatnya kinerja guru dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Peningkatan mutu pendidikan, ditentukan dari usaha peningkatan mutu tenaga pendidiknya (guru). Hal ini dilandasi bahwa guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses pendidikan. Mencapai peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, maka guru harus meningkatkan profesionalisme secara terus menerus dan berkesinambungan.

Peningkatan pembinaan guru melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan dimaknai positif oleh para guru, akan meningkatkan sikap yang baik terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam melaksanakan tugas profesi. Ini akan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam melayani peserta didik.

Pembinaan dari kepala sekolah melalui supervisi diupayakan bermakna positif bagi para guru untuk mencapai tujuan. Program supervisi yang disusun, hendaklah menggambarkan bentuk pembinaan. Perlu diupayakan perencanaan supervisi yang kontekstual, sesuai kebutuhan, dan memperhatikan prototipe guru. Pelaksanaan supervisi yang menjaga hubungan kolega, dan manusiawi, akan menimbulkan persepsi positif pada guru-guru dan diartikan sebagai suatu bentuk pembinaan. Hasil supervisi hendaknya dievaluasi dan ditindak lanjuti. Persepsi positif para guru terhadap supervisi kepala sekolah sangat mendorong peningkatan kompetensi, yang berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran.

Sikap profesional sebagai dasar untuk menjadi guru profesional, sebagaimana disyaratkan bahwa guru harus menjadi anggota organisasi profesi. Dengan menjadi anggota aktif organisasi profesi, berarti para guru, sadar akan kewajiban mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas profesi. Kode etik guru mengandung sikap profesional, yang harus dipahami dan dihayati, agar mendorong peningkatan kompetensi sosial guru, sebagai motivasi kerja. Dengan kata lain guru terdorong meningkatkan tanggung jawab, kesetiaan, kejujuran, disiplin, dapat bekerja sama, berinovasi dan berprestasi, sebagai ciri kinerja yang baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berpengaruh pada teknologi pembelajaran. Sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pembelajaran, guru dituntut memiliki kompetensi yang handal dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mewujudkan hal ini guru harus selalu belajar. Belajar secara mandiri, merupakan upaya yang harus dilakukan oleh para guru. Tuntutan belajar mandiri, sangat beralasan karena sumber belajar tidak lagi menjadi hambatan. Motivasi belajar harus terus menerus tumbuh pada diri guru. Motivasi yang tinggi merupakan pendorong untuk belajar aktif, mencari informasi baru, berpengaruh terwujudnya kegiatan belajar mandiri.

Kemandirian belajar ternyata memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kompetensi. Semakin tinggi kemandirian belajar guru, cenderung akan semakin meningkatnya kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang handal akan berdampak pada semakin baik kinerja.

Kinerja guru adalah penampilan prestasi atau unjuk kerja dari seorang guru yang dapat dinilai secara kuantitatif maupun secara kualitatif berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Kontribusi supervisi kepala sekolah, sikap profesional guru dan kemandirian belajar guru, sangat besar pada peningkatan kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, khususnya pada guru-guru SMA di kabupaten Tulang Bawang Barat. Upaya peningkatan dan optimalisasi ketiga hal tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing guru, maupun melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, organisasi profesi, dan pemerintah.

C. Saran

Hasil penelitian ini, menyumbangkan saran-saran untuk peningkatan kinerja guru, sebagai berikut ;

1. Para guru hendaknya, terdaftar sebagai anggota aktif organisasi profesi. PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), organisasi profesi guru terbesar di Indonesia. PGRI memperjuangkan pengembangan profesi, peningkatan martabat dan kesejahteraan guru. Perjuangan PGRI bukan hanya tanggung jawab pengurus semata, tetapi juga tanggung jawab seluruh guru sebagai anggota. Perlu dukungan, agar terus ditingkatkan peran dan fungsinya dalam meningkatkan kompetensi guru. Kode etik guru sebagai hasil rumusan PGRI, wajib dipahami, dihayati dan dilaksanakan. Menjiwai nilai-nilai yang terkandung dalam kode etik guru, adalah suatu kewajiban guru profesional.

Faktor pembentuk guru profesional diantaranya yaitu komitmen terhadap tugas. Komitmen dibangun dari sikap. Upaya mengembangkan diri melalui

pengembangan sikap profesional tidak boleh berhenti. Sangat ideal, bila guru memegang teguh dan menjunjung tinggi kode etik.

2. Kepala Sekolah sebagai supervisor, melaksanakan supervisi sesuai dengan tujuan, prinsip dan prosedur. Pembinaan guru melalui supervisi harus dilaksanakan seoptimal mungkin. Kondisi ini terwujud dari penerapan kompetensi kepala sekolah dalam : 1)menyusun perencanaan supervisi yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan prototipe guru, 2) melaksanakan supervisi merujuk pada perencanaan, 3) mengevaluasi program supervisi untuk perbaikan program, dan 4) program tindak lanjut. Disarankan agar kepala sekolah terus mengembangkan model supervisi kontekstual, yang efektif
3. Kinerja guru akan meningkat jika kompetensi meningkat. Kompetensi guru dinamis, sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Guru harus banyak belajar, untuk pengembangan profesionalisme. Motivasi harus selalu muncul, baik dari dalam diri guru maupun dari faktor luar. Pihak sekolah berupaya memfasilitasi tersedianya sumber belajar, sehingga guru mudah mendapatkan informasi yang diperlukan. Program peningkatan mutu agar lebih diarahkan pada kebutuhan belajar guru. Perlu diwujudkan organisasi belajar yang dibina oleh organisasi profesi. Kegiatan MGMP, sebagai wadah berdiskusi dan konsultasi guru didorong berkembang, baik kuantitas pertemuan maupun kualitasnya. Dengan tersedia fasilitas akan mendorong guru untuk belajar secara mandiri. Komite sekolah diharapkan mensupport kegiatan guru untuk belajar secara mandiri.

4. Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat, wajib memperhatikan dan peduli pada pengembangan profesi. Dukungan tersedianya anggaran peningkatan mutu pendidikan sangat diharapkan. Program untuk mewujudkan guru profesional, ditingkatkan. Guru profesional mempunyai komitmen terhadap tugas, hal ini berdampak pada kinerjanya. Kinerja guru yang baik peningkatan bagi prestasi belajar siswa.